

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti

Analysis of the factors that influence capital spending meranti islands district government

Zulkipli

180302003@student.umri.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

The composition of the budget in the portion of regional expenditure is a component implemented by the regional government. Regional spending is prioritized as an effort to protect and improve the quality of people's lives so that it fulfills regional obligations and one part of regional spending is capital expenditure. This type of research used is quantitative research. Partially the results of the study, the variable Regional Original Income (PAD) has no negative and statistically significant effect on Capital Expenditures. The General Allocation Fund has a negative and significant effect on Capital Expenditures statistically. The Special Allocation Fund has a negative and significant effect on Capital Expenditures statistically. Profit Sharing Funds have a negative and significant effect on Capital Expenditures statistically. The independent variables (local original income, general allocation funds, special allocation funds and profit-sharing funds) simultaneously have a significant influence on Capital Expenditures.

Keywords : *Local Own Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Profit Sharing Fund and Capital Expenditures.*

Abstrak

Susunan anggaran pada porsi belanja daerah merupakan komponen yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Belanja daerah dijadikan prioritas sebagai upaya untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sehingga memenuhi kewajiban daerah dan salah satu bagian dari belanja daerah yaitu belanja modal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian secara parsial, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Pada Variabel bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal.

Pendahuluan

Desentralisasi memberikan kewenangan pemerintah daerah yang diterima dari pemerintah pusat untuk mengatur urusan pemerintahan di daerah masing-masing sesuai dengan UU Nomor 9 tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah (Waskito, dkk. 2019). Sejalan dengan dasar otonomi daerah tersebut maka pemerintah daerah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat menentukan Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja sebagai pedoman dalam pengalokasian sumber di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau APBD dengan harapan pemerintah daerah dapat mampu mengelola keuangan sendiri sesuai dengan yang ditetapkan melalui peraturan daerah (Rahajeng, dkk. 2021). Pendapatan dan Belanja Daerah atau APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah yang merupakan pedoman pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada publik dalam masa satu

tahun anggaran yang terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah (Kuntadi, dkk. 2022).

Tabel 1 Data Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil.

Tahun	Belanja Modal (Milyar Rp)	PAD (Milyar Rp)	DAU (Milyar Rp)	DAK (Milyar Rp)	DBH (Milyar Rp)
2012	216.25	32.27	302.11	4.89	630.8
2013	202.18	40.19	342.07	13.66	559.12
2014	582.49	41.99	371.27	1.94	620.27
2015	196.5	54.83	347.4	51.28	306.64
2016	460.63	57.05	371.69	210.49	396.71
2017	201.04	63	375.4	155.46	209.5
2018	207.46	81.16	403.43	158.75	219.42
2019	391.54	83.07	431.73	194.88	285.77
2020	319.92	105.78	409.25	218.61	201.21
2021	189.39	204.31	406.36	160.35	187.86
2022	186.62	89.16	407.58	172.35	249.98

Sumber : BPS Provinsi Riau dan DJPK Kemenkeu

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya tingkat belanja modal yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti fluktuatif dari tahun 2012-2021. Tingkat Belanja Modal tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 582,49 (Miliar Rupiah) dan tingkat belanja modal terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 189,39 (Miliar Rupiah).

Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan belanja modal. hal ini sesuai dengan PP No 58 tahun 2005 yang menyatakan bahwa APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintah dan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan. Setiap penyusunan APBD, alokasi belanja modal harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah dengan mempertimbangkan PAD yang diterima. Sehingga jika pemerintah daerah ingin meningkatkan besarnya belanja modal, maka harus menggali PAD yang besar. Sehingga peningkatan PAD diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pengalokasian belanja modal oleh pemerintah daerah.

Dana Alokasi Umum ini memiliki fungsi sama seperti PAD yaitu sama-sama membiayai kebutuhan belanja daerah termasuk salah satunya Belanja Modal. Meskipun DAU merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat, DAU menjadi pembiayaan utama bagi beberapa daerah. Sehingga dapat disimpulkan besarnya DAU diharapkan dapat berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Tujuan Dana Alokasi Khusus untuk mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Pemanfaatan DAK diarahkan kepada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan publik dengan umur ekonomis panjang. Dengan diarahkannya pemanfaatan DAK

untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik yang direalisasikan dalam Belanja Modal.

Kaitan antara DBH dengan belanja modal yaitu dana yang sumbernya dari pendapatan APBN yang dialokasikan untuk daerah melihat angka persentase untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (UU No. 33 Tahun 2004/ PP Nomor 55 Tahun 2005) angka persentase yang dimaksud adalah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil. Sumber dana bagi hasil terdiri dari bagi hasil pajak dan bagi hasil sumber daya alam.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang berlangsung sistematis dimana penelitian yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan empiris. Pengertian usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan hidup yang dialami masyarakat.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independent atau variabel penjelas. Model regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Modelnya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon_i \dots\dots\dots(3.1)$$

Di mana:

- Y = Belanja Modal
- β_0 = Constanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Slope
- β_1X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- β_2X_2 = Dana Alokasi Umum
- β_3X_3 = Dana Alokasi Khusus
- β_4X_4 = Dana Bagi Hasil
- ϵ_i = Standar Error

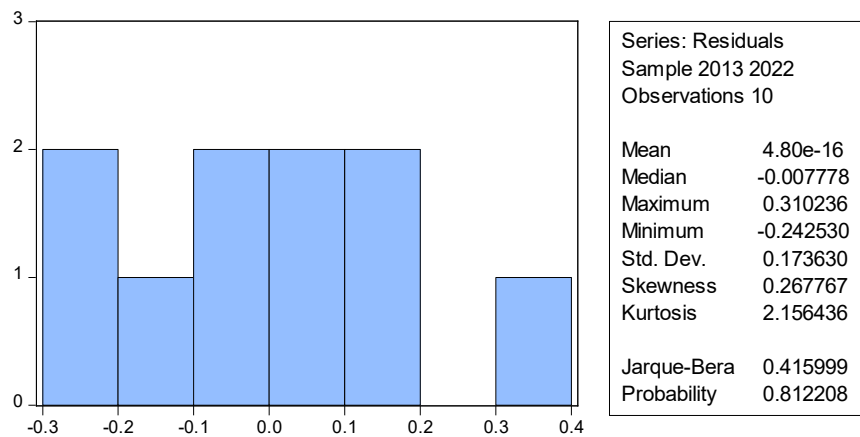
Pembahasan

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam, variabel yang di gunakan dalam penelitian. Data yang dimiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB di hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10

Berdasarkan hasil uji di atas terlihat bahwa probability sebesar 0.812208 lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada varian yang sama maka disebut dengan homokedasitas dan jika ada varian yang tidak sama atau berbeda disebut dengan heteroskedasitas.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.089969	Prob. F(4,5)	0.9816
Obs*R-squared	0.671427	Prob. Chi-Square(4)	0.9548
Scaled explained SS	0.097058	Prob. Chi-Square(4)	0.9989

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10 (Lampiran)

Berdasarkan hasil olahan di atas terlihat bahwa probability Obs*R-Square = 0.9548 atau lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedasitas pada model penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model ini regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtun waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau mengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan mengganggu periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* dan sering di kenal dengan nama

metode *Lagrange Multiplier* (LM). Metode ini merupakan pengembangan dari metode Durbin-Waston.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.512204	Prob. F(2,3)	0.6436
Obs*R-squared	2.545486	Prob. Chi-Square(2)	0.2801

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10 (Lampiran)

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa pengujian autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM-test). Dapat di lihat bahwa nilai probability Obs*R-Square adalah 0.2801 atau lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat di simpulkan data dalam variabel penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel dependent dalam model regresi atau tidak sempurna di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan. Cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu, mengamati nilai *variansi inflation factors* (VIF) pada model regresi, jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/13/23 Time: 21:59

Sample: 2012 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.267862	417.9222	NA
PAD	5.01E-06	8.121742	1.906227
DAU	1.81E-05	500.4193	2.586499
DAK	3.18E-06	13.90740	3.435749
DBH	7.67E-07	17.82921	3.015697

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10 (Lampiran)

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai variansi inflation factors (FIV) masing-masing variabel bebas kecil dari 10, sehingga dapat di simpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Persamaan Linear Berganda

Dependent Variable: DLOG(BM)

Method: Least Squares

Date: 01/13/23 Time: 21:55

Sample (adjusted): 2013 2022

Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.395135	1.505942	-5.574673	0.0026
PAD	-0.001141	0.002238	-0.509816	0.6319
DAU	0.014713	0.004251	3.460829	0.0180
DAK	0.005652	0.001782	3.172151	0.0248
DBH	0.006271	0.000876	7.158320	0.0008
R-squared	0.938840	Mean dependent var		-0.014736
Adjusted R-squared	0.889912	S.D. dependent var		0.702085
S.E. of regression	0.232949	Akaike info criterion		0.230857
Sum squared resid	0.271326	Schwarz criterion		0.382150
Log likelihood	3.845714	Hannan-Quinn criter.		0.064890
F-statistic	19.18813	Durbin-Watson stat		2.358365
Prob(F-statistic)	0.003096			

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.3.2 dapat disusun hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Belanja Modal = $-8,395135 - 0,001141 (PAD) + 0,014713 (DAU) + 0,005652 (DAK) + 0,006271 (DBH)$.

Secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

Dari persamaan regresi di atas dapat diperoleh nilai konstanta sebesar -8,395135. nilai ini dapat di artikan jika PAD, DAU, DAK dan DBH menurun -8,395135 persen.

Jika di peroleh nilai koefisien PAD (X1) sebesar $-0,001141$ artinya apabila nilai PAD meningkat satu persen maka Belanja Modal akan menurun sebesar $-0,001141$ persen.

Jika diperoleh nilai koefisien DAU (X2) sebesar $0,014713$ artinya apabila nilai DAU meningkat satu persen maka Belanja Modal akan naik sebesar $0,014713$ persen.

Jika diperoleh nilai koefisien DAK (X3) sebesar $0,005652$ artinya apabila nilai DAK meningkat satu persen maka Belanja Modal akan naik sebesar $0,005652$ persen.

Jika diperoleh nilai koefisien DBH (X4) sebesar $0,006271$ artinya apabila nilai DAK meningkat satu persen maka Belanja Modal akan naik sebesar $0,006271$ persen.

Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.395135	1.505942	-5.574673	0.0026
PAD	-0.001141	0.002238	-0.509816	0.6319
DAU	0.014713	0.004251	3.460829	0.0180
DAK	0.005652	0.001782	3.172151	0.0248
DBH	0.006271	0.000876	7.158320	0.0008

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Secara parsial, variabel pendapatan asli daerah pada nilai t statistik yaitu -0,509816 dengan probabilitas $0.6319 > 0.05$ memberikan arti bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 di terima dan H_a di tolak dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

Secara parsial, variabel Dana Alokasi Umum pada nilai t statistik yaitu 3.460829 dengan probabilitas $0.0180 < 0.05$ memberikan arti bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 di tolak dan H_a Di terima dengan demikian dapat di simpulkan bahwa faktor Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Secara parsial, variabel dana alokasi khusus pada nilai t statistik yaitu 3,172151 dengan probabilitas $0,0248 < 0,05$ memberikan arti bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 di tolak dan H_a Di terima dengan demikian dapat di simpulkan bahwa faktor Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

4. Dana Bagi Hasil (DBH)

Secara parsial, variabel dana bagi hasil pada nilai t statistik yaitu 7,158320 dengan probabilitas $0.0008 < 0,05$ memberikan arti bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal secara statistik. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 di tolak dan H_a Di terima dengan demikian dapat di simpulkan bahwa faktor Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

F-statistic	19.18813	Durbin-Watson stat	2.358365
Prob(F-statistic)	0.003096		

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapaun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah di sajikan 4.3.2 di atas bahwa hasil uji F penelitian ini memiliki koefisien sebesar 19,18813 dan nilai probabilitas sebesar $0,003096 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) di gunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.938840	Mean dependent var	-0.014736
Adjusted R-squared	0.889912	S.D. dependent var	0.702085

Sumber : Data Olahan Dengan Eview 10

Berdasarkan hasil analisis yang di sajikan pada tabel 7 di ketahui bahwa nilai koefisien determinan untuk model regresi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,938840 atau nilai itu sebesar 93% yang artinya belanja modal dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil. Sedangkan 6% variabel belanja modal dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendapatan asli daerah secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan asli daerah menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -0,509816. Hal ini menunjukkan jika pendapatan asli daerah naik sebesar 1% maka belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti akan naik sebesar -0,509816%.

Nilai statistik pendapatan asli daerah $prob.0.6319 > 0.05$ maka artinya variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dikarenakan hubungan searah dalam persamaan regresi ini yaitu variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel independen.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil regresi, variabel dana alokasi umum secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Kepulauan Meranti. Nilai koefisien regresi untuk variabel dana alokasi umum menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.014713. Hal ini menunjukkan jika dana alokasi umum naik sebesar 1% maka belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti akan naik sebesar 0.014713%.

Nilai statistik variabel dana alokasi umum $\text{prob.} 0.0180 < 0.05$ maka artinya variabel dana alokasi umum positif berpengaruh dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dikarenakan hubungan searah dalam persamaan regresi ini yaitu variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel independen.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil regresi, variabel dana alokasi khusus secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Kepulauan Meranti. Nilai koefisien regresi untuk variabel dana alokasi khusus menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.005652. Hal ini menunjukkan jika dana alokasi khusus naik sebesar 1% maka belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti akan naik sebesar 0.005652%.

Nilai statistik dana alokasi khusus $\text{prob.} 0.0248 < 0.05$ maka artinya variabel dana alokasi khusus positif berpengaruh dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dikarenakan hubungan searah dalam persamaan regresi ini yaitu variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel independen.

Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil regresi, variabel dana bagi hasil secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Kepulauan Meranti. Nilai koefisien regresi untuk variabel dana bagi hasil menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.006271. Hal ini menunjukkan jika dana bagi hasil naik sebesar 1% maka belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti akan naik sebesar 0.006271%.

Nilai statistik dana bagi hasil $\text{prob.} 0.0008 < 0.05$ maka artinya variabel dana bagi hasil positif berpengaruh dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap belanja modal Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dikarenakan hubungan searah dalam persamaan regresi ini yaitu variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel independen.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut: hasil olahan data menggunakan regresi linear berganda, variabel pendapatan asli daerah pada nilai t statistik yaitu -0.001141 dengan nilai probabilitas $0.6319 > 0.05$ memberikan arti bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja modal secara statistic, variabel dana alokasi umum pada nilai t statistik yaitu 0.014713 dengan probabilitas $0.0180 < 0.05$ memberikan arti bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal secara statistic, variabel dana alokasi khusus pada nilai t statistik yaitu 0.005652 dengan probabilitas $0.0248 < 0.05$ memberikan arti bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal secara statistic,

variabel dana bagi hasil pada nilai t statistik yaitu 0.006271 dengan probabilitas $0.0008 < 0.05$ memberikan arti bahwa dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal secara statistik. Pada persamaan belanja modal, koefisien sebesar 19.18813 dan nilai probabilitas sebesar $0.003096 < 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Daftar Pustaka

Abbas D. Surya, Arry Eksandy, Imam Hidayat, dan Nadia Larasati. 2020. *Belanja Modal Di Provinsi Banten Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. FINANCIAL: Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung. Volume 6-Nomor 2, Desember 2020, (Hlm 154-168).

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2012 – 2022.

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Republik Indonesia tahun 2012-2022.

Syukri Muhammad dan Hinaya. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan*. JEMMA, Volume 2 Nomor 2, September 2019.

Vanesha V. Tria, Selamat Rahmadi dan Parmadi. 2019. Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 27- 36.

Waskito, Zuhrotun dan Rusherlisyani. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh)*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Hlm: 220-238, Desember 2019.